

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI DENGAN  
MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS  
VII SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Susi Novita Sari<sup>1</sup>, Tri Riya Anggraini<sup>2</sup>, Abdulloh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[Nsusi625@gmail.com](mailto:Nsusi625@gmail.com)<sup>1</sup>, [tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com)<sup>2</sup>, [abdullohaja@rocketmail.com](mailto:abdullohaja@rocketmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model quantum teaching dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui model quantum teaching pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. yang berjumlah 21 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran pada siklus I guru menerapkan model quantum teaching. Pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 65,04 meningkat menjadi 68,10. Pembelajaran pada siklus II guru menerapkan model circuit learning. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,53. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 57% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model quantum teaching dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

**Kata kunci:** menulis, narasi, *quantum teaching*.

**Abstract:** This study aims to improve the process of learning to write narrative essays in Indonesian language learning through quantum teaching models and improve learning outcomes of narrative essay writing skills through quantum teaching models for seventh grade students of SMP Negeri 26 Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research. The researcher uses an action research model developed by Kemmis and Mc. Taggart which includes the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were seventh grade students of SMP Negeri 26 Bandar Lampung. totaling

21 students. Action research was carried out in two cycles. Data collection techniques using tests and observations. The data collection instrument used learning outcomes tests and observation sheets. Research data obtained from observation and test learning outcomes. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively and descriptively qualitatively. The learning process in cycle I the teacher applies the quantum teaching model. In the first cycle, the students' narrative essay writing skills increased from the results of the pre-cycle the average score of 65.04 increased to 68.10. Learning in cycle II the teacher applies the circuit learning model. Cycle II the average score of students increased to 79.53. In the first cycle, only 57% of students who completed learning increased to 100% in the second cycle. The results of the study show that the quantum teaching model can improve narrative essay writing skills.

**Keywords:** writing, narration, quantum teaching.

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya Menulis narasi adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan atau pengalaman pribadi yang telah dialami kedalam wujud tulisan. Narasi pribadi dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat meningkat segala hal yang berkesan yang pernah dialaminya agar tidak terlupakan begitu saja. Dengan menulis pengalaman pribadi kita bisa mengabdikan ide-ide, kenangan atau peristiwa yang kita anggap penting dan berkesan. Pengalaman pribadi tersebut dapat berupa pengalaman Bahagia atau menyenangkan, pengalaman sedih, maupun pengalam lucu. Pada dasarnya, masih banyak siswa belum mampu menulis narasi dengan baik dan benar, karena siswa belum mampu menyusun kalimat dan mengembangkan menjadi sebuah tulisan narasi yang baik dan utuh. Sebagai besar siswa hanya menulis narasi berdasarkan suatu peristiwa atau kejadian yang mereka ingat saja tanpa memperhatikan aspek-aspek dalam menulis narasi yang meliputi pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dn kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, pemilihan diksi dan PUEBI serta kerapian tulisan.

Karangan Narasi Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita. Suparni (Manalu, 2018:36) narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Struktural narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis narasi adalah siswa sulit memusatkan konsentrasinya untuk meningkatkan Kembali

pengalaman saja yang berkesan yang pernah dialami. Kurangnya pengetahuan dan frekuensi berlatih yang mendorong sulitnya siswa untuk memutuskan konsentrasinya, akhirnya tulisan terkesan ala kadarnya, tidak sistematis, dan kurang bermakna. Melihat kenyataan yang ada, penelitian merasa para guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Penulis mempelajari beberapa metode pembelajaran, salah satu di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran quantum teaching. Asas utama quantum teaching. Nilandri ( irawati silalahi, 2006:16) adalah semua aspek kepribadian manusia. Semua aspek itu meliputi pikiran, perasaan, bahasa isyarat, pengetahuan, sikap dan keyakinan serta persepsi masa mendatang. Jadi belajar akan berhasil apabila dengan cara mengaitkan yang di ajarkan dengan suatu peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Quantum Teaching menuntut siswa untuk belajar lebih baik. Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya 2 guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan lain-lain. Namun, dari faktor-faktor itu, guru dan siswa adalah faktor terpenting, dimana guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang merupakan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang sudah dimodifikasi, karena sebelum pelaksanaan tindakan diadakan pre test terlebih dahulu. Model Kemmis & Mc Taggart mencakup tiga aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator, bertindak dan mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lengkap dan lebih kritis. Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Pra Siklus**

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan, masih ditemukan ada banyak siswa yang masih belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan dan alur cerita yang tidak urut. Siswa masih banyak yang belum benar dalam menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda baca. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam membuat kerangka karangan. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia terlihat kurang kondusif. Masih banyak siswa yang bermain-main dan mengobrol, sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh masih rendah.

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata siswa dalam pelajaran menulis karangan narasi adalah 65,04. Dari hasil tersebut, siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi ada 7 siswa atau sebesar 32% dari jumlah siswa. Sementara 14 siswa masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi atau 68% dari jumlah siswa. Skor rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati dari menulis karangan narasi masih dibawah skor ideal dari aspek yang dinilai. Deskripsi dari respon siswa dapat dilihat pada tabel, menunjukkan bahwa kegiatan menulis karangan narasi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung masih belum optimal. Siswa belum menggunakan metode khusus dalam menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, kegiatan menulis karangan narasi siswa perlu ditingkatkan. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, sepakat untuk menggunakan model quantum teaching untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan keterampilan menulis karangan narasi siswa akan meningkat.

Pelaksanaan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh pada tahap awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini disusun oleh peneliti dan guru kelas VII. Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut ini.

- (a) Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
- (b) Peneliti dan kolaborator menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Kemudian

peneliti dan kolaborator menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

- (c) Peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- (d) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi.

### **Pelaksanaan**

Materi yang diajarkan adalah materi yang berkaitan dengan jenis-jenis karangan, karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang jenis-jenis karangan dan pengertian karangan.

### **Observasi**

Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 100%. Sementara itu, dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran dan konsentrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan tiap aspek yang diamati dengan rata-rata persentase 78%. Presentase tersebut meningkat dari pertemuan kedua siklus I yang hanya mencapai 73%.

### **Refleksi**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan juga oleh kolaborator, untuk selanjutnya dapat dipergunakan sebagai awal langkah pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus 2. Peneliti dan kolaborator membahas masalah apa saja yang terdapat pada siklus 1. Pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada siklus 1, sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata-rata yang hanya diperoleh sebanyak 12 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa. Hasil refleksi dari siklus 1, diketahui bahwa.

- a) Masih ada siswa yang masih enggan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya

tidak malu bertanya.

- b) Sebagian siswa masih sulit untuk merangkai kata, mereka cenderung membuat cerita dengan kalimat yang diulang. Guru memberikan contoh karangan narasi yang sudah benar, agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi lebih baik lagi.
- c) Beberapa siswa masih belum memahami tugas masing-masing dalam kelompok. Guru memberikan dorongan untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok untuk saling mengingatkan tugas masing-masing siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hasil belajar menulis karangan narasi pada tindakan 1 siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 68,10. Siswa yang memenuhi nilai rata-rata karangan narasi sebanyak 12 siswa atau 57%, sedangkan siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata karangan narasi sebanyak 9 siswa atau 43% dari jumlah siswa. Dari hasil tindakan siklus 1 terdapat siswa yang mendapat nilai tertinggi dan nilai yang terendah. Nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 80 diperoleh oleh 1 siswa, dan nilai terendah diperoleh dengan nilai 55 yang diperoleh oleh 1 siswa. Selain diadakan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, peneliti juga mengadakan observasi yang dibantu oleh teman sejawat. Observasi ini meliputi observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

## **Siklus 2**

Hasil observasi dari tindakan siklus 1, peneliti dan kolaborator berpendapat bahwa perlu diadakan perbaikan pada tindakan siklus 1. Adapun rencana tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.
- (2) Peneliti dan kolaborator menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, yaitu model pembelajaran quantum teaching. Observer dan kolaborator menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.
- (3) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan.
- (4) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu 2 x pertemuan. (2 x 35 jam pelajaran) dalam satu siklus.

## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada pertemuan siklus 2 dilakukan pada 23 Juli 2022, berlangsung dari 09.05 sampai dengan 10.15. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti merupakan pemberian informasi tentang macam-macam ciri-ciri karangan narasi. Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan siklus 2 siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, diketahui

bahwa nilai rata-rata kelas adalah 79,53. Dari hasil tindakan siklus 2 ini siswa yang telah mencapai rata-rata nilai menulis karangan narasi sebanyak 21 siswa, dan tidak ada siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi dapat ditegaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada tindakan siklus 1, sudah terjadi peningkatan, namun belum mencapai hasil yang telah diharapkan oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 siswa yang telah memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi dari jumlah keseluruhan yaitu 21 siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung melalui model pembelajaran quantum teaching, perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya. Pada tindakan siklus 2, hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran quantum teaching nilai rata-rata kelas 79,53 dan semua siswa telah memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada tindakan siklus 2 siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 sebesar 14%.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung melalui model pembelajaran quantum teaching mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat antusias dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam tindakan siklus 2 ini, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi lebih tenang pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman dan tertib. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi melalui model pembelajaran quantum teaching dalam upaya peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, sudah tidak perlu dilanjutkan lagi.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan model quantum teaching untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal keterampilan menulis karangan narasi sebelum dilakukan tindakan masih kurang. Rendahnya nilai menulis karangan narasi ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kegiatan pra siklus siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung yaitu 64,04. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung khususnya aspek menulis adalah 70. Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran

menulis, dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Sesuai hasil pengamatan peneliti, rendahnya keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam menulis.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model quantum teaching. Dengan adanya model circuit learning dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I siswa belajar tentang karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan yaitu menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta peta konsep. Dalam pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompok. Siswa mengerjakan lembar tugas kelompok dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi apabila belajar bersama-sama. Pada saat guru sedang menjelaskan materi tentang langkah-langkah menyusun karangan, belum seluruhnya siswa berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga belum seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat masih ada yang mengobrol di kelas.

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa mempelajari materi tentang ejaan dan tanda baca. Dalam pertemuan ini, siswa tetap belajar dalam kelompok dengan kelompok yang sama yang telah dibentuk sebelumnya. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar tugas siswa agar lebih memahami tentang ejaan dan tanda baca yang benar. Dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini siswa sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga siklus I, kegiatan pembelajarannya juga hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa belajar materi tentang membuat kerangka karangan. Pada kegiatan akhir pertemuan ketiga siklus I, siswa diminta oleh guru untuk membuat karangan narasi. Dari pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung mengalami peningkatan. Secara umum peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil dari setiap siklus. Pada saat pra siklus, peneliti membagikan soal dengan materi karangan narasi kepada siswa sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,04. Hasil itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan siswa masih kurang memahami langkah-langkah menulis karangan narasi yang benar, masih kurang siswa dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan serta dalam membuat kerangka karangan. Pada siklus I peneliti menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Kesalahan siswa kebanyakan terletak pada cara penulisan tanda baca dan ejaan yang sesuai dengan EYD. Selain



kendala tersebut, siswa juga belum dapat membuat kerangka karangan dengan benar. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan model quantum teaching untuk menyampaikan materi karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai menjadi 68,10. Peningkatan dari masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang meningkat cukup tinggi tetapi ada juga yang bertahan pada nilai yang sama tetapi ada dua siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan nilai pada pra siklus. Hal tersebut terjadi dikarenakan karakteristik dari masing-masing anak yang berbeda dalam menerima materi yang diberikan. Siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dari nilai pra siklus kemudian diberikan bimbingan agar siswa benar-benar memahami akan materi yang telah diberikan. Data yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan siklus I. Namun, nilai rata-rata kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke tindakan siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu peneliti masih menggunakan model quantum teaching. Dengan adanya tindakan tersebut, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai di siklus II ini mencapai 79,53. Nilai yang diperoleh pada siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun terjadi hal yang sama seperti pada tindakan siklus I ada beberapa siswa yang meningkat dengan sangat baik tetapi ada beberapa siswa juga yang meningkat dengan cukup baik. Data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai kriteria keberhasilan. Untuk itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima materi. Dalam penelitian ini siswa harus bisa memilih kata dengan tepat agar maksud yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Model pembelajaran quantum teaching membantu siswa untuk mengungkapkan hal yang ingin disampaikan siswa, membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terhadap guru, teman, dan juga orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik. Berdasarkan hasil dari pra siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi yang telah ditentukan. Nilai rata-rata menulis karangan narasi yang telah ditetapkan peneliti dan kolaborator adalah 70.

Pelaksanaan pada siklus 1 yang dilakukan, siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi adalah 12 siswa atau mencapai 57%. Pada tindakan siklus 2 siswa yang memenuhi nilai rata-rata menulis karangan narasi sebanyak 21 siswa atau mencapai 100%. Berdasarkan hasil pada tindakan siklus 1 dan 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Dari hasil observasi, pembelajaran quantum

teaching, berjalan dengan baik. siswa berperan sesuai dengan peran yang sudah dibagi, dan berjalan lancar. Suasana kelas menjadi kondusif, materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru mengawasi jalannya pembelajaran agar tidak terjadi kegaduhan dalam penyampaian materi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses keterampilan menulis karangan narasi, dalam hal menuangkan ide kedalam tulisan dan cara penyampaian merupakan tujuan utama dari kurikulum. Ini berarti bahwa yang terpenting dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ditinjau dari aspek isi adalah membangun kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan perasaan yang mereka miliki, yang kemudian diterapkan kedalam unsur-unsur yang ada. Namun penyampaian materi dari guru juga berperan dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru memerlukan metode dan strategi mengajar. Guru harus bisa memilih metode dan strategi yang pas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga dalam penyampain materi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung melalui model quantum teaching mengalami peningkatan.
2. Penggunaan model quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi berdasarkan pengalaman. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran tentang karangan narasi, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,84. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu guru menggunakan model quantum teaching sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti rata-rata kelas menjadi 65,04. Pada siklus II rata-rata kelas menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 79,53. Dengan demikian penggunaan model quantum teaching dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2017 *keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivitasme Di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Deporter, Bobbi. 2006. *Quantum Teaching*. Bandung.
- Deporter, Bobbi. 2007. *Quantum Teaching*. Bandung.

- Hartinah, Ria. 2018. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Menyimak Cerita Pendek Di Sma Negeri 2 Rambahan hilir. Tahun pelajaran. Riau. Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia.*
- Linarti, Ria. 2018. *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Menyimak Cerita Pendek Di Sma Negri 2 Rambahan Hilir. Tahun Pelajaran. Riau. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*
- Manalu, Friska Megawati. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Oleh Siswa Kelas X Sma Katolik Budi Murni 3 Medan. Tahun Pelajaran 2017/2018. Medan.*
- Rohmanto. Dwi. 2013 *membaca teori, metode, dan penerapannya. Jln, komplek Unila Gedongmeneng Bandar Lampung, AURA.*
- Rohana. 2018. *Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali pers.*
- Rusli, Muhammad. 2017. *Multimedia pembelajaran yang inovatif-prinsip Dasar Dan Model Pengembangan. Yogyakarta.*
- Silalahi, Indah Ayu Irawati. 2013. *Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di kela. Medan.*